

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II penulis akan menjelaskan unsur ekstrinsik dengan menggunakan pendekatan teori psikologi analisis sosial Karen Horney dan klasifikasi emosi David Krech terkait pada tema penelitian yang akan digunakan untuk meneliti anime *Chuunibyou Demo Koi Ga Shitai*. Kemudian penulis juga akan menjelaskan tentang klasifikasi dari chuunibyou, serta ringkasan dari cerita dalam anime *Chuunibyou Demo Koi Ga Shitai* sebagai berikut.

2.1 Psikoanalisis Sosial Karen Horney

Teori psikoanalisis sosial menurut Horney didasari dengan adanya asumsi-asumsi bahwa kondisi sosial di dalam masyarakat dan kebudayaan, terutama pengalaman trauma pada masa kanak-kanak merupakan peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang menjadi kepribadian neurotik atau kepribadian sehat (Horney dalam Feist dan Feist, 2010: 196). Menurut Horney (dalam Feist, 2017:192) orang yang kurang mendapatkan kebutuhan akan cinta dan kasih sayang selama masa kanak-kanak akan menimbulkan permasalahan dan rasa kebencian yang besar terhadap orang tua mereka dan akibatnya mengalami kecemasan dasar. Kecemasan inilah yang menimbulkan sikap permusuhan dan konflik antara individu dan lingkungan sekitarnya. Perasaan permusuhan yang cenderung ditekan dan dikeluarkan dari kesadaran anak akan menimbulkan perasaan tidak aman dalam diri semakin kuat dan memunculkan kecemasan dengan perasaan terasingkan dan menganggap dunia tidak ramah.

Horney (dalam Alwisol, 2014:135) menyatakan bahwa konflik merupakan bentuk pertentangan antar kekuatan yang terdapat di dalam diri manusia yang tidak dapat dihindari. Horney menjelaskan bahwa konflik terbagi menjadi dua jenis yaitu konflik interpersonal dan konflik intrapsikis.

a. Konflik Interpersonal

Menurut Horney (dalam Olson, 2013:232) konflik interpersonal adalah sebuah bentuk perselisihan atau pertentangan antara seseorang dengan orang lain yang biasanya didasari oleh suatu perbedaan seperti

sikap, kepercayaan, budaya, maupun pandangan terhadap suatu nilai. Selanjutnya Horney menjelaskan tentang kecemasan yang menjadi pendorong suatu individu untuk mendapatkan kebutuhan yang bersifat pribadi. Kebutuhan ini merupakan usaha untuk menemukan suatu permasalahan yang terjadi dalam hubungan antar individu. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan neurotik. Terdapat sepuluh jenis kebutuhan neurotik menurut Horney, diantaranya:

a) Kebutuhan akan kasih sayang dan persetujuan

Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan utama hidup hanyalah dicintai/disayangi dan disetujui orang lain. Dalam hal ini, pendapat orang lain adalah yang terpenting, orang seperti ini takut dimusuhi orang lain atau memusuhi perasaan diri sendiri tidak berani mengatakan bahwa dirinya benar.

b) Kebutuhan akan pasangan yang akan mendampingi hidupnya

Seseorang yang kurang percaya diri dan berusaha mendekati diri mereka dengan pasangan yang lebih kuat atau berpengaruh. Termasuk dalam kebutuhan ini adalah penilaian yang terlalu tinggi terhadap cinta dan ketakutan jika sendirian atau ditinggalkan.

c) Kebutuhan untuk menjalani hidup di dalam batas yang sempit

Orang-orang dengan gangguan neurotik seringkali cenderung untuk menutup diri. Mereka menurunkan kemampuan mereka ketinggian yang lebih rendah dan takut membuat permintaan yang membebani orang lain.

d) Kebutuhan akan kekuasaan

Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan akan menguatkan dirinya dan melepaskannya dari kelemahan yang kemudian berkembang menjadi pemujaan terhadap yang kuat dan menghina yang lemah.

- e) **Kebutuhan untuk mengeksploitasi orang lain**
Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan utama di dalam hidup adalah mengambil keuntungan dari orang lain, bukan menguntungkan orang lain.
- f) **Kebutuhan akan pengakuan sosial**
Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan utama dalam hidup adalah diakui dan terkenal. Semua hal dalam dirinya dievaluasi semata-mata untuk mendapatkan pengakuan. Mereka takut direndahkan, dipermalukan, diabaikan dan takut keburukannya terungkap yang akan merugikan namanya.
- g) **Kebutuhan akan pemujaan pribadi**
Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan utama di dalam hidup adalah mendapatkan pujian dan kekaguman. Harga diri mereka yang tinggi harus terus menerus ditunjang dengan kekaguman dan penerimaan dari orang lain.
- h) **Kebutuhan akan ambisi dan pencapaian/prestasi pribadi**
Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan utama di dalam hidup adalah menjadi terkenal, kaya raya dan tidak peduli berapa pun harga yang harus dibayarkan. Jika mereka tidak bisa memenuhi hal ini akan membuat dirinya gelisah dan marah.
- i) **Kebutuhan untuk bisa mencukupi diri dan mandiri**
Seseorang yang menekankan dirinya terlalu ekstrim untuk menghindari sebagai beban orang lain, tidak ingin terikat oleh siapa pun atau apa pun. Kebebasan mutlak bagi dia adalah menjadi mandiri sepenuhnya.
- j) **Kebutuhan akan kesempurnaan dan ketidakmungkinan.**
Seseorang yang menekankan bahwa kebutuhan utama dalam hidup adalah menjadi tidak lemah karena mereka sangat sensitif terhadap kritik. Orang seperti ini selalu merasa unggul dari orang lain karena merasa dirinya sempurna. Dia takut ditemukan lemah atau melakukan kesalahan sekecil apa pun.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa permasalahan yang ada di dalam konflik interpersonal adalah sebuah kebutuhan untuk mengetahui permasalahan yang dialami seseorang terhadap orang lain. Konflik interpersonal yang akan digunakan untuk menganalisis tokoh Takanashi Rikka, penulis akan berfokus pada kebutuhan akan pasangan yang akan mendampingi hidupnya, yangmana untuk mengetahui hubungan tokoh Takanashi Rikka yang mengidap gangguan *chuunibyō* terhadap orang lain.

b. Konflik Intrapsikis

Menurut Horney (dalam Alwisol, 2014: 136) konflik intrapsikis adalah konflik yang disebabkan oleh tindakan, emosi, keyakinan, dan suatu nilai dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan kecemasan dasar. Kecemasan dasar dapat menjadi kecenderungan neurotik yang berkembang dari hubungan anak dengan orang lain. Horney mengungkapkan bahwa proses ini tidak dapat terlepas dari faktor intrapsikis. Horney juga menjelaskan bahwa proses intrapsikis semula berasal dari pengalaman hubungan antar pribadi yang sudah terjadi menjadi bagian dari sistem keyakinan. Proses intrapsikis itu mengembangkan eksistensi dirinya terpisah dari konflik interpersonal. Terdapat empat macam konsep diri, diantaranya:

a) Diri Rendah

Konsep yang salah tentang kemampuan diri, keberhargaan dan kemenarikan diri. didasarkan pada evaluasi orang lain yang dipercayainya, khususnya orang tuanya. evaluasi negatif mungkin mendorong orang untuk merasa tak berdaya.

b) Diri Nyata

Pandangan subyektif bagaimana diri yang sebenarnya, mencakup potensi untuk berkembang, kebahagiaan, kekuatan, kemauan, kemampuan khusus dan keinginan untuk realisasi diri, keinginan untuk spontan menyatakan diri yang sebenarnya.

c) Diri Ideal

Pandangan subjektif mengenai diri yang seharusnya, suatu usaha untuk menjadi yang sempurna dalam bentuk khayalan, sebagai kompensasi perasaan tidak mampu dan tidak dicintai.

d) Diri Aktual

Berbeda dengan diri nyata yang bersifat subjektif, diri aktual adalah kenyataan diri seseorang, fisik dan mental secara apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh persepsi orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa permasalahan yang ada di dalam konflik interpersonal adalah untuk mengetahui sebuah permasalahan yang dialami di dalam diri seseorang. Konflik intrapsikis yang akan digunakan untuk menganalisis tokoh Takanashi Rikka, penulis akan berfokus pada konsep diri ideal, yang mana untuk mengetahui permasalahan yang disebabkan tindakan dan emosi yang dialami oleh tokoh Takanashi Rikka.

2.2 Klasifikasi Emosi David Krech

Krech (1969: 522) menjelaskan bahwa klasifikasi emosi merupakan sebuah teori yang membahas mengenai emosi atau rasa yang dimiliki oleh seseorang. Terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu 1) Emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan); 2) Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia); 3) Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal); 4) Emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Diantara keempat macam klasifikasi emosi tersebut, untuk menganalisis pergulatan emosi yang dialami tokoh Togashi Yuuta ketika menghadapi tokoh Takanashi Rikka, penulis akan fokus pada klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain, sebagai berikut:

1. Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

Pengalaman emosional yang dirasakan oleh seorang individu tidak terlepas dari hubungannya dengan orang lain (Krech, 1969: 532). Dalam

teori ini Krech membaginya ke dalam dua emosi yaitu rasa cinta dan rasa benci.

a) Cinta

Cinta adalah sebuah perasaan positif yang diberikan pada makhluk atau benda. Sebuah emosi dari kasih sayang yang kuat dan filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Cinta bukan hanya dirasakan antara dua lawan jenis tetapi juga terhadap orang tua, teman, hewan peliharaan, dan lainnya. Pengalaman cinta bervariasi dalam beberapa bentuk, dimulai dari rasa sayang yang paling tenang sampai pada gelora nafsu yang kasar dan menghasut. (Krech, 1969: 532).

b) Benci

Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandakan perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci selalu ada dalam diri setiap seseorang dan tidak akan hilang sampai dia merasa puas menghancurkan objek yang dia benci (Krech, 1969: 533).

2.3 Gangguan *Chuunibyō* (中二病)

Chuunibyō merupakan sebuah istilah dalam bahasa Jepang yang umumnya berupa gangguan delusi yang biasanya dialami oleh kebanyakan remaja sekolah menengah dengan gejala psikologis yang umumnya menganggap diri mereka seolah-olah memiliki kekuatan supernatural dan menganggap dunia disekitarnya adalah dunianya sendiri dengan berbagai kekuatan. Setiap individu yang mengalami gangguan *chuunibyō* memiliki sifat yang beragam. Karakteristik diri remaja dengan gangguan psikologis *chuunibyō* dalam buku *中二病取扱説明書 Chuunibyō Toriatsukai Setsumeishō*, membagi *chuunibyō* menjadi tiga klasifikasi pertama (Sari dan Anggraeny, 2017).

1. 邪気眼系 (*Jakigan-kei*/mata iblis)

Jakigan-kei atau mata iblis merupakan seseorang yang mengidap gangguan chuunibyō merasa dirinya memiliki kekuatan supranatural tersembunyi dalam dirinya dan suka berkhayal tentang kekuatan supernya tersebut, pengertian jakigan-kei sebagai berikut:

自分には物の怪に憑かれたことによる発現すると抑えられない隠された力があると思ひ込み、そのような「凄い力」がある自分を妄想し、悦に入る。また、そういった設定のキャラクター作りをしている。

Jibun ni wa mononokai ni tsukareta koto ni yoru hatsugensuru to yoku erarenai kakusa reta chikara ga aru to omoikomi, sono you na [sugoi chikara] ga aru jibun wa mousou shi, etsuniiru. Mata, soitta settei no character tsukuri wo shiteiru.

Dirinya yakin bahwa memiliki kekuatan tersembunyi yang tidak dapat dibendung, ketika kekuatan itu muncul karena dikuasai oleh sesuatu, setelah itu berkhayal memiliki kekuatan yang luar biasa dan menikmatinya. Kemudian, menciptakan berbagai macam karakter dengan latar semacam itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa jakigan-kei merupakan sebuah kondisi di mana seseorang berkhayal tentang kekuatan yang dia miliki dalam dirinya. Kekuatan itu juga dapat dihasilkan dari mengikuti kekuatan yang terdapat pada karakter fiksi yang seseorang sukai kemudian dia tirukan.

2. DQN系 (*Dokyun-kei*/anti sosial)

Dokyun-kei atau anti sosial merupakan seseorang yang berpura-pura berperilaku anti sosial dan berperilaku nakal berpikir bahwa apa yang mereka lakukan itu keren, pengertian dokyun-kei sebagai berikut:

反社会的な行動や不良を演じ、格好いいと思ひ込んでいる。根は真面目であつたり、臆病であつたりするので本当の不良にはなりきれない。喧嘩や犯罪行為に対する虚言が多い。「DQN」とは「反社会的な人」や「迷惑な不良系」を表すネットスラング。

Hanshakaitekina koudou ya furyou wa enji, kakuzui to omoikon de iru. Ne wa majime de attari, okubyou de attarisuru node hontou no furyou ni wa narikirenai. Kenka ya hanzai koui ni taisuru kyogen ga ooi. [DQN] to wa [hanshakaitekina hito] ya [meiwakuna furyoukei] wo arawasu netto slang.

Mereka bertingkah laku anti-sosial dan berperilaku nakal berpikir bahwa mereka keren, sejujurnya mereka adalah anak yang benar-benar bersikap pengecut. Mereka kerap kali berbohong tentang perilaku kejahatan. DQN merupakan bahasa gaul di internet untuk ‘orang yang anti sosial’ atau ‘tipe nakal yang menyebalkan’.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa dokyun-kei merupakan sebuah kondisi di mana seseorang berperilaku menutup diri dari lingkungan sosial dan berpikir bahwa dirinya adalah seorang anak yang nakal. Mereka kerap kali berbohong demi terlihat keren tentang apa yang dia lakukan.

3. サブカル系 (*Sabukaru-kei*/bertindak anti-mainstream)

Sabukaru-kei atau bertindak anti mainstream merupakan seseorang yang berusaha tampak keren karena berbeda dengan orang lain karena mengikuti budaya yang anti-mainstream, pengertian *sabukaru-kei* sebagai berikut:

サブカルチャーの系統に位置づけられるファッションや行動様式を愛好する人などを指す表現。

Sub culture no keitou ni ichizuke rareru fashion ya koudou youshiki wa aikou suru hito nado wa sasu hyougen

Ungkapan yang merujuk pada orang-orang yang merupakan penikmat *fashion* dan berperilaku yang dikategorikan dalam subkultur tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa *Sabukaru-kei* merupakan sebuah kondisi di mana seseorang biasanya berperilaku berbeda dengan yang lain, dikarenakan busana yang dia kenakan berbeda dengan orang disekitarnya karena mengikuti budaya tertentu.

2.4 Ringkasan Cerita *Chuunibyou Demo Koi Ga Shitai*

Anime *Chuunibyou Demo Koi Ga Shitai* menceritakan tentang seorang remaja Sekolah Menengah Akhir (SMA) yang bernama Togashi Yuuta. Dia berusaha untuk berubah dan meninggalkan kebiasaannya saat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengidap gangguan *chuunibyou*. Saat SMP, Yuuta suka berkhayal menjadi sosok *Dark Flame Master* dikarenakan menganggap dirinya mempunyai kekuatan super. Pada suatu hari Yuuta ingin meninggalkan

kebiasaannya tersebut, sehingga dia memilih untuk masuk SMA yang letaknya jauh dari sekolahnya dulu semasa SMP, dengan maksud supaya dia tidak satu sekolah lagi dengan teman-teman sekolahnya dulu. Di hari pertama Yuuta masuk SMA, dia berharap dapat menjalani kehidupan yang normal. Pada awalnya harapan Yuuta tersebut berjalan dengan baik. Pertama perkenalannya dengan salah satu teman barunya bernama Makoto Isshiki. Namun usahanya tersebut tidak berjalan dengan mulus, karena ternyata dia bertemu dengan salah satu teman barunya bernama Takanashi Rikka yang mengidap gangguan *chuunibyou*. Teman barunya itu ternyata juga adalah tetangganya.

Rikka adalah seorang gadis yang memakai penutup mata di mata kanannya. Dia beranggapan bahwa mata kanannya itu adalah mata iblis. Rikka tidak memiliki banyak teman di kelasnya, hal ini dikarenakan Rikka mengidap gangguan *chuunibyou* yang dia alami. Rikka tinggal di apartemen bersama dengan Kakak perempuannya yang bernama Takanashi Touka. Apartemen yang Rikka dan Touka tinggali merupakan apartemen yang sama dengan tempat Yuuta tinggal. Touka sering bertengkar dengan Rikka, dikarenakan dia tidak setuju jika adiknya terus melakukan hal-hal yang aneh. Yuuta juga sangat jengkel terhadap Rikka karena kelakuan sikap gangguan *chuunibyou*-nya. Perkumpulan itu beranggotakan Rikka, Yuuta, Kumin (kakak kelas), Dekomori, dan Nibutani.

Sementara itu, Yuuta juga berusaha mencari tau apa maksud dari "cakrawala" yang dikatakan oleh Rikka. Setelah cukup lama, usaha dari Yuuta membuahkan hasil. Yuuta akhirnya mengetahui maksud dibalik apa yang Rikka katakan sebagai cakrawala. Ternyata ayah Rikka sudah meninggal sejak Rikka masih kecil dan Rikka masih belum bisa menerimanya, Setiap Rikka melihat cahaya dalam kegelapan, dia merasakan cahaya itu bagaikan melihat sebuah cakrawala. Rikka beranggapan bahwa ayahnya masih hidup dan berada di sisi lain cakrawala, pada akhirnya Rikka bisa meninggalkan gangguan *chuunibyou*-nya berkat bantuan Yuuta. Setelah melewati hari demi hari bersama, Yuuta mengerti tentang perasaan dan permasalahan yang dialami Rikka, hal ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Rikka pada diri Yuuta